

ANALISIS TAHAPAN INTRUKSIONAL DAN FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI PENYULUHAN SISTEM PERTANIAN ORGANIK PADA KELOMPOK TANI KEDISAN MANDIRI KECAMATAN TEGALLALANG, KABUPATEN GIANYAR

Ni Kadek Sri Utari¹, Made Satria Wibawa²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana,

Corespondensi: sriutari@unud.ac.id

Abstrak

Pertanian konvensional semakin bergantung pada penggunaan pupuk kimia secara intensif. Peningkatan penggunaan pupuk kimia ini telah menimbulkan permasalahan serius, mulai dari degradasi kesuburan tanah hingga pencemaran lingkungan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan petani. Pada sisi lain, sistem pertanian organik telah muncul sebagai alternatif yang mengintegrasikan prinsip konservasi lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas dan nilai tambah bagi produk pertanian. Penyuluhan memegang peranan penting dalam upaya transisi menuju pertanian organik, Sugino (2021) menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan harus diatur sedemikian rupa sehingga petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tahapan instruksional dan faktor motivasi yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan sistem pertanian organik pada Kelompok Tani Kedisan Mandiri di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Penentuan informan kunci dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memastikan bahwa informan kunci yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu penyuluhan pertanian dan ketua Kelompok Tani Kedisan Mandiri. Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa tahapan instruksional dalam kegiatan penyuluhan pertanian organik di Kelompok Tani Kedisan Mandiri telah dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual. Penyuluh berhasil merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan petani dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Selain itu, motivasi yang tinggi dari penyuluh dan peserta menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan. Faktor eksternal seperti dukungan pemerintah desa, fasilitas penyuluhan yang memadai, serta pengakuan sosial dari pihak luar juga turut memperkuat motivasi dan keberlanjutan program penyuluhan.

Kata Kunci: *penyuluhan, motivasi, pertanian, organik*

Abstract

Conventional agriculture is increasingly dependent on the intensive use of chemical fertilizers. The increased use of chemical fertilizers has caused serious problems, ranging from soil fertility degradation to environmental pollution, which ultimately has a negative impact on farmers' health. On the other hand, organic farming systems have emerged as an alternative that integrates environmental conservation principles while improving the quality and added value of agricultural products. Extension plays an important role in efforts to transition to organic farming, Sugino (2021) stated that the extension approach must be arranged in such a way that farmers not only gain new knowledge but are also motivated to apply it consistently. This study

aims to analyze in depth the instructional stages and motivational factors that influence the success of organic farming system extension at the Kedisan Mandiri Farmers Group in Tegallalang District, Gianyar Regency. Determination of key informants was carried out using the purposive sampling method to ensure that the selected key informants have characteristics that are appropriate and relevant to the focus of the study, namely agricultural extension and the head of the Kedisan Mandiri Farmers Group.

Based on the results of data reduction and presentation, it can be concluded that the instructional stages in organic agricultural extension activities at the Kedisan Mandiri Farmer Group have been implemented systematically and contextually. Extension workers have succeeded in designing activities that are in accordance with the needs of farmers and are able to create a participatory learning atmosphere. In addition, high motivation from extension workers and participants is the main factor in the success of extension activities. External factors such as support from the village government, adequate extension facilities, and social recognition from external parties also strengthen the motivation and sustainability of the extension program.

Keywords: extension, motivation, agriculture, organic

PENDAHULUAN

Pertanian konvensional semakin bergantung pada penggunaan pupuk kimia secara intensif. Peningkatan penggunaan pupuk kimia ini telah menimbulkan permasalahan serius, mulai dari degradasi kesuburan tanah hingga pencemaran lingkungan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan petani. Pada sisi lain, sistem pertanian organik telah muncul sebagai alternatif yang mengintegrasikan prinsip konservasi lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas dan nilai tambah bagi produk pertanian. Menurut Yuriansyah et al., 2020 pertanian organik tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih kompetitif, sehingga mengurangi dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Kutipan tersebut menegaskan bahwa adopsi pertanian organik merupakan strategi yang inovatif dan strategis di era globalisasi ekonomi pertanian. Khususnya di wilayah Bali dan lebih tepatnya di Tegallalang, Gianyar Kelompok Tani Kedisan Mandiri masih sangat bergantung pada pupuk kimia. Ketergantungan ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas tanah, tetapi juga membawa risiko kesehatan dan masalah lingkungan jangka panjang. Menurut Ni Kadek Sintya Dewi selaku penyuluh menyatakan, ketergantungan berlebihan pada pupuk kimia mengakibatkan degradasi lingkungan secara perlahan yang pada akhirnya mengancam keberlangsungan usaha tani, sehingga diperlukan upaya penyuluhan yang sistematis untuk mendidik petani mengenai metode pertanian yang lebih berkelanjutan.

Dalam upaya transisi menuju pertanian organik, penyuluhan memegang peranan penting melalui dua aspek utama, yaitu tahapan instruksional dan faktor motivasi. Tahapan instruksional mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus disusun secara metodis agar materi penyuluhan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh petani. Sugiono (2021) menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan harus diatur sedemikian rupa sehingga petani tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya secara konsisten. Disamping itu, faktor motivasi seperti harapan peningkatan hasil panen, efisiensi biaya jangka panjang, dan keinginan menjaga kesehatan lingkungan merupakan pendorong utama dalam adopsi inovasi pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tahapan instruksional dan faktor motivasi yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan sistem pertanian organik pada Kelompok Tani Kedisan Mandiri di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Upaya ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran akan ketergantungan yang terus berlanjut pada pupuk

kimia, yang berdampak pada penurunan kualitas tanah dan risiko kesehatan petani. Dengan pemahaman ini, penelitian diharapkan dapat merumuskan strategi penyuluhan yang lebih efektif, sehingga mendukung transisi menuju pertanian organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan tahapan instruksional dalam kegiatan penyuluhan pertanian organik di Kelompok Tani Kedisan Mandiri. Peneliti dapat mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penyuluhan disusun secara sistematis, serta bagaimana metode dan media penyuluhan digunakan dalam konteks pertanian organik. Selain itu, penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman lapangan secara langsung, terutama dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penyuluh dan petani.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi instansi atau lembaga pertanian seperti Dinas Pertanian dalam merumuskan program penyuluhan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan petani di tingkat lokal. Bagi penyuluh pertanian, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan organik. Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Kedisan Mandiri juga dapat memahami pentingnya partisipasi aktif serta bagaimana motivasi berperan dalam keberhasilan penyuluhan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik pada bidang penyuluhan, pertanian berkelanjutan, dan pengembangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kelompok Tani Kedisan Mandiri, Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar yang dilaksanakan mulai bulan Maret-April Tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena kelompok tani tersebut aktif dibina oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan memiliki fokus utama pada pertanian padi organik. Selain itu, program penyuluhan pertanian organik sebelumnya telah dilaksanakan di Kelompok Tani Kedisan Mandiri, sehingga menjadikannya lokasi yang relevan untuk mengkaji keberlanjutan dampak program tersebut serta peran penyuluh dalam mendukung praktik pertanian berkelanjutan di tingkat kelompok tani. Dengan memilih Kelompok Tani Kedisan Mandiri sebagai lokasi penelitian, diharapkan diperoleh data yang komprehensif mengenai dampak yang dirasakan petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian organik berbasis tahapan instruksional, serta faktor-faktor yang memotivasi petani dan penyuluh dalam proses penyuluhan.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan Penyuluh (Ni Kadek Sintya Dewi) dan ketua Kelompok Tani Kedisan Mandiri (I Putu Yoga Wibawa). Wawancara menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi mengenai analisis tahapan instruksional dan faktor motivasi penyuluhan sistem pertanian organik Kelompok Tani Kedisan Mandiri, Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

2. Observatif Partisipatif

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung penyuluh, serta ketua kelompok di rumah ketua kelompok yang termasuk tempat pembuatan produksi kompos Kelompok Tani Kedisan Mandiri, Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Peneliti

berperan sebagai pengamat proses penyuluhan yang dilakukan untuk mengetahui tahapan intruksional dan faktor motivasi penyuluhan. Observasi juga mencakup interaksi antara petani dan penyuluh pertanian untuk meningkatkan minat para petani untuk mengikuti penyuluhan. Catatan lapangan yang rinci dibuat untuk mendokumentasikan semua temuan yang berkaitan dengan analisis intruksional, serta faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi para petani.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka mencakup tinjauan literatur dari jurnal ilmiah, dan buku dan artikel yang relevan. Peneliti mencari referensi mengenai analisis intruksional, faktor faktor yang mempengaruhi motivasi pertanian, peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan, serta pertanian organik kelompok tani Kedisan Mandiri, Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Literatur yang dipilih memperkuat landasan teori dan membantu membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya. Pustaka yang relevan digunakan untuk membangun argumen yang komprehensif dan memperluas cakupan analisis.

Penentuan Informan Kunci

Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Adapun menurut Sugiyono (2017) teknik penentuan informan seperti ini, disebut dengan istilah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa informan kunci yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu penyuluhan pertanian organik pada Kelompok Tani Kedisan Mandiri. Pemilihan sampel secara purposive bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari individu-individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan penyuluhan, baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta. Adapun informan kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian di Kecamatan Kedisan yaitu Ibu Ni Kadek Sintya Dewi S.P yang secara aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian organik di Kelompok Tani Kedisan Mandiri. Penyuluh ini dipilih karena dianggap memahami dengan baik proses tahapan instruksional serta hambatan dan faktor motivasi dalam pelaksanaan penyuluhan.

2. Peserta Penyuluhan (Ketua Kelompok Tani)

Petani yang dijadikan responden adalah ketua Kelompok Tani Kedisan Mandiri yaitu Bapak I Putu Yoga Wibawa, yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian organik. Ketua kelompok dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan penyuluhan dan kesediaan untuk memberikan informasi mengenai pengalaman, motivasi, serta tanggapan terhadap penyuluhan yang diikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Instruksional dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Organik

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Penyuluh pertanian di Kelompok Tani Kedisan Mandiri memulai proses penyuluhan dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan. Langkah ini dilakukan melalui pengumpulan data wilayah, seperti topografi, keragaan kelompok, dan profil

desa. Data tersebut menjadi dasar untuk memahami potensi, tantangan, serta hambatan yang dihadapi oleh kelompok tani. Permasalahan utama yang ditemukan adalah tingginya ketergantungan petani terhadap pupuk kimia, yang menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan. Berdasarkan temuan ini, penyuluh menyusun program yang berfokus pada transisi dari sistem pertanian konvensional ke sistem pertanian organik.

2. Perumusan Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional dalam kegiatan penyuluhan dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan disesuaikan dengan program pembangunan desa serta arahan dari dinas pertanian. Tujuan tersebut dirancang untuk dapat dicapai secara realistis oleh petani, misalnya meningkatkan pemahaman petani terhadap praktik pertanian organik, kemampuan membuat dan mengaplikasikan kompos, serta mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Tujuan ini bersifat spesifik, terukur, dan menjadi acuan dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluhan.

3. Analisis Kebutuhan Peserta

Penyuluh melakukan analisis terhadap karakteristik peserta penyuluhan sebelum menyusun materi dan metode yang digunakan. Peserta penyuluhan sebagian besar merupakan petani berusia di atas 50 tahun dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan disesuaikan dengan kemampuan dan preferensi peserta, yaitu lebih mengutamakan metode tatap muka dan praktik langsung dibandingkan metode ceramah atau penyampaian tertulis. Analisis ini penting untuk memastikan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

4. Pemilihan Strategi dan Metode

Strategi dan metode yang digunakan dalam penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik peserta dan jenis materi yang akan disampaikan. Metode yang paling sering digunakan adalah demonstrasi langsung, yaitu penyuluh menunjukkan secara praktis bagaimana membuat pupuk kompos atau mengelola lahan secara organik. Selain itu, digunakan pula metode diskusi kelompok, ceramah interaktif, serta kombinasi dari berbagai pendekatan agar suasana penyuluhan lebih dinamis dan tidak membosankan. Strategi ini juga melibatkan pendekatan personal untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dan petani.

5. Desain Bahan Penyuluhan

Bahan penyuluhan disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta dan konteks lokal. Penyuluh menyiapkan materi dalam bentuk brosur, alat peraga, serta media visual seperti PowerPoint. Untuk kelompok yang lebih besar, penyuluh menggunakan bahan praktik langsung yang dapat disentuh dan dilihat, seperti contoh kompos, bahan organik, dan alat pembuat kompos. Materi yang disampaikan difokuskan pada topik yang relevan dengan kebutuhan petani, seperti pembuatan kompos dari limbah ternak, penggunaan pupuk organik campuran, dan pengendalian hama secara alami.

6. Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi penyuluhan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengisian kuesioner sederhana yang menggunakan pilihan jawaban benar-salah atau ya-tidak, hingga pengamatan terhadap hasil praktik petani di lapangan. Penyuluh menilai sejauh mana pengetahuan peserta meningkat, apakah ada perubahan sikap terhadap pertanian organik, dan apakah keterampilan mereka bertambah setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi ini juga dilakukan dalam bentuk kunjungan ke lahan dan pemantauan hasil kegiatan seperti produksi kompos. Hasil evaluasi dijadikan acuan untuk perbaikan dan penyusunan program penyuluhan di tahun berikutnya.

Faktor Motivasi Peserta

1. Faktor Internal

a. Minat dan Kebutuhan

Peserta dari Kelompok Tani Kedisian Mandiri menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan ketika topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka di lapangan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, prosesnya diawali dengan koordinasi antara penyuluh dan aparat desa. Penyuluh datang ke kantor desa untuk melakukan diskusi awal dan menggali informasi mengenai program-program desa yang sedang atau akan dilaksanakan, sehingga kegiatan penyuluhan dapat disesuaikan dan saling mendukung dengan program tersebut. Setelah koordinasi tersebut, penyuluh melakukan survei langsung ke lahan pertanian dan mengadakan sesi tanya jawab informal dengan anggota Kelompok Tani. Selain itu, penyuluh menyebarkan instrumen survei berupa kuesioner dengan skala likert untuk mengukur sejauh mana petani merasa membutuhkan topik-topik tertentu, seperti pupuk organik, pengendalian hama alami, atau diversifikasi tanaman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami kendala dalam memperoleh pupuk kimia dan menyadari biaya penggunaannya yang terus meningkat. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik menjadi prioritas utama. Penyuluh lalu menyusun materi penyuluhan khusus mengenai cara pembuatan kompos dari limbah pertanian dan kotoran sapi, dan mendampingi petani secara berkelanjutan mulai dari proses pembuatan hingga pengaplikasiannya di lahan pertanian. Hal ini menjadikan penyuluhan pembuatan pupuk organik menjadi bermanfaat bagi petani sehingga memunculkan antusiasme untuk terus mengikuti sesi-sesi berikutnya.

b. Aspirasi

Petani di Kelompok Tani Kedisian Mandiri tidak hanya mengikuti penyuluhan karena kebutuhan saat ini, tetapi juga karena adanya aspirasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam pengelolaan pertanian mereka. Salah satu aspirasi utama mereka adalah untuk menjadi lebih mandiri dalam penyediaan pupuk dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pupuk kimia, yang semakin mahal dan sulit diakses. Mereka memiliki harapan agar pertanian yang mereka jalankan dapat lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam penyuluhan, aspirasi ini terlihat jelas ketika mereka aktif bertanya, mencatat, dan bahkan mempraktikkan langsung pembuatan kompos di lokasi yang telah disediakan bersama penyuluh. Salah satu petani bahkan menyampaikan keinginannya agar kampung mereka dapat menjadi contoh desa organik berbasis lokal, sehingga penyuluhan bukan sekadar rutinitas, tetapi bagian dari perjalanan mereka menuju pertanian yang lebih baik. Aspirasi ini menjadi kekuatan pendorong utama yang membuat mereka tetap konsisten dan bersemangat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

c. Rasa Percaya Diri

Peningkatan rasa percaya diri petani muncul secara bertahap melalui pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga mengajak petani untuk langsung mempraktikkan pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti jerami, sisa tanaman, limbah dapur dan kotoran sapi. Penyuluh secara aktif mendampingi petani saat mereka mulai mencoba sendiri proses pengomposan, memberikan umpan balik secara langsung, dan mengapresiasi setiap kemajuan yang dicapai.

Melalui praktik langsung dan keberhasilan awal yang mereka raih, seperti berhasil membuat kompos pertama dalam waktu yang lebih cepat, kepercayaan diri petani meningkat signifikan. Bahkan, beberapa petani mulai mengajarkan rekan-rekannya yang belum terlalu

memahami cara pembuatan kompos. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka merasa mampu dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari penyuluhan. Kepercayaan diri ini menjadikan mereka lebih proaktif dan tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru.

d. Keterbukaan

Petani di Kelompok Tani Kedisan Mandiri memiliki sikap terbuka terhadap inovasi dan informasi baru yang ditawarkan melalui kegiatan penyuluhan. Keterbukaan ini tercermin dalam sikap mereka yang bersedia meninggalkan praktik lama yang tidak ramah lingkungan, seperti pembakaran sisa tanaman, dan mulai mencoba metode pertanian organik yang lebih berkelanjutan. Dalam setiap sesi penyuluhan, petani tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, menyampaikan pandangan, serta bertukar pengalaman dengan penyuluh dan sesama anggota kelompok. Mereka bahkan menyarankan agar kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, agar mereka bisa terus belajar dan berkembang. Beberapa petani yang awalnya ragu-ragu, setelah melihat hasil kompos yang berhasil digunakan oleh anggota lain, mulai mencoba sendiri dengan dukungan dari penyuluh dan rekan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terbuka yang mereka miliki telah menjadi landasan kuat untuk menerima perubahan dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti penyuluhan secara aktif.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Lingkungan

Dukungan dari lingkungan sekitar terbukti memainkan peran sentral dalam meningkatkan motivasi dan konsistensi petani dalam mengikuti penyuluhan. Dalam wawancara langsung dengan Ketua Kelompok Tani, I Putu Yoga Wibawa, terungkap bahwa banyak petani mendapatkan dorongan kuat dari keluarga mereka terutama istri yang mendorong suami mereka untuk mengikuti penyuluhan demi mewujudkan kemandirian pertanian. Dorongan ini muncul dari kesadaran bersama akan pentingnya mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, yang selain mahal juga berdampak buruk bagi lingkungan jangka panjang. Tidak hanya keluarga, solidaritas antaranggota kelompok juga sangat kuat. Petani saling mengingatkan jadwal penyuluhan, mengajak satu sama lain, bahkan ada yang rela menjemput rekannya agar tidak absen. Kebersamaan ini menciptakan atmosfer positif dan semangat kolektif. Tak kalah penting adalah dukungan dari pemerintah desa. Perbekel Desa Kedisan secara aktif mendukung program penyuluhan ini dan beberapa kali hadir langsung saat kegiatan berlangsung. Kehadiran figur pemerintah memberi legitimasi dan pengakuan sosial terhadap pentingnya kegiatan ini, yang pada akhirnya memperkuat motivasi para petani untuk terlibat secara aktif.

b. Fasilitas dan Sarana

Faktor fasilitas dan sarana juga sangat menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di rumah Ketua Kelompok, yang juga berfungsi sebagai sekretariat Kelompok Tani Kedisan Mandiri. Meski tempatnya sederhana, lokasinya sangat strategis dan dekat dari pemukiman petani, sehingga memudahkan akses dan mengurangi beban biaya transportasi. Sarana pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta, yang sebagian besar berusia lanjut. Materi penyuluhan disampaikan secara visual dan kontekstual menggunakan gambar, alat bantu nyata, serta contoh bahan organik seperti jerami, kotoran ternak, dan bahan cair fermentasi. Salah satu pendekatan yang paling disukai adalah demonstrasi langsung pembuatan pupuk kompos padat dan cair. Kegiatan demonstratif ini dilakukan secara step-by-step, sehingga mudah diikuti dan langsung bisa dipraktikkan di lahan masing-masing. Dengan pendekatan ini, penyuluhan tidak sekadar memberikan pengetahuan teoritis, tetapi menjadi ruang belajar praktis yang memberdayakan.

c. Manfaat yang dirasakan

Faktor eksternal yang paling memotivasi adalah manfaat nyata yang dirasakan petani setelah mengikuti penyuluhan dan menerapkan ilmunya. Salah satu dampak langsung adalah kemampuan petani untuk memproduksi pupuk organik sendiri, yang secara signifikan menurunkan biaya produksi pertanian mereka. Selain itu, petani juga melaporkan adanya peningkatan kualitas tanah, tanaman lebih sehat, dan munculnya kembali biota tanah seperti cacing dan keong kecil yang sebelumnya hilang akibat penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebihan. Di luar manfaat ekologis, kelompok ini juga mulai mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal sebagai pionir dalam pertanian organik. Mereka menerima kunjungan dari kelompok tani lain, mahasiswa, dan praktisi pertanian yang ingin belajar. Produk pertanian mereka, khususnya beras organik, mulai memiliki daya tawar lebih tinggi di pasar lokal. Kondisi ini memberikan rasa bangga dan mendorong semangat mereka untuk terus mengikuti penyuluhan dan memperluas praktik pertanian organik.

d. Interaksi dengan penyuluh

Peran penyuluh menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas penyuluhan. Di Kelompok Tani Kedisan Mandiri, penyuluh hadir tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai mitra diskusi yang setara. Mereka menggunakan pendekatan dialogis dan partisipatif bukan monolog atau ceramah satu arah. Dalam sesi wawancara, disebutkan bahwa penyuluh menggunakan Bahasa Bali sehari-hari atau campuran Bahasa Indonesia yang familiar, membuat petani merasa nyaman dan tidak tertekan. Suasana penyuluhan dirancang seperti 'ngobrol santai' di balai warga, bukan kelas formal. Petani pun tidak ragu menyampaikan kendala mereka dan aktif bertanya. Pendekatan ini membuat interaksi antara petani dan penyuluh lebih manusiawi dan efektif. Penyuluh bukan hanya sumber informasi, tetapi juga menjadi teman sekaligus pendukung moral di lapangan.

KESIMPULAN

Tahapan instruksional penyuluhan pertanian organik di Kelompok Tani Kedisan Mandiri telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Penyuluh menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik petani, seperti metode demonstrasi dan diskusi kelompok, sehingga materi dapat dipahami dan diterapkan secara efektif oleh peserta. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penyuluh dan petani mencakup aspek internal seperti dedikasi pribadi, kebutuhan praktis, dan rasa percaya diri, serta aspek eksternal seperti dukungan pemerintah desa, lingkungan sosial, dan manfaat nyata dari pertanian organik yang dirasakan secara langsung oleh petani. Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis selama proses penyuluhan di Kelompok Tani Kedisan Mandiri, penulis menyarankan penyuluhan di Kelompok Tani Kedisan Mandiri dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi tepat guna seperti media visual dan alat bantu praktik untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif. Perluasan sasaran penyuluhan ke luar kelompok inti juga penting dilakukan guna membangun ekosistem pertanian organik yang lebih luas di tingkat desa. Selain itu, dukungan terhadap promosi produk, baik melalui kemasan maupun media digital, akan memperkuat nilai ekonomi hasil pertanian dan meningkatkan motivasi petani. Peran penyuluh dalam membantu proses perpanjangan sertifikasi organik juga menjadi hal krusial untuk menjaga keberlanjutan produksi. Penguatan kelembagaan, keterlibatan petani pelatih, serta penerapan monitoring berbasis data turut disarankan sebagai upaya memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program penyuluhan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnani, D. A. S., & Arjaya, I. B. A. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share
*FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DUTA BANGSA*

- Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas X Sma(Slua) Saraswati I Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2).
- Sugino, S. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penyuluh pertanian di era revolusi industri 4.0. *AGROMIX*, 12(1).
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Umam,.
- Triman Tapi, Mikhael, & Yohanis Yan Makabori. 2024. Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37–47.
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksun, A. 2020. Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan: Organic Agriculture as One of the Concepts of Sustainable Agriculture. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Yusuf, R., & Pramana, P. 2016. Analisis Pengaruh Quality, Image, Brand Equity, dan Value terhadap Loyalitas Seller sebagai Salah Satu Partner E-marketplace di Lazada Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 4(02).
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. 2023. Data sertifikasi organik: Kelompok tani yang telah disertifikasi organik di Provinsi Bali periode tahun 2009–2022.
- Warta Bali Online. 2022. Tiga subak di Gianyar kembangkan pertanian organik. Diakses pada 19 Februari 2025.